

[DM14]

Pengenalan Media Edukasi “EMO DEMO” dalam Rangka Penguatan Informasi Terkait Gizi Ibu dan Anak, pada Kader Posyandu Mawar, Desa Cikarawang, Bogor

A. Mukramin Yusuf¹, Elma Alfiah^{1*}, Lusi Anindia¹, ZakiaUmami¹, Annisa Sabrina Sekar Langit¹

¹Gizi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Al Azhar Indonesia,
Komplek Masjid Agung Al Azhar Jl. Sisingamangaraja, Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12110
Penulis untuk Korespondensi: elma.alfiah@uai.ac.id

Abstrak

Posyandu Mawar merupakan salah satu posyandu yang terletak di desa Cikarawang, Kabupaten Bogor Provinsi, Jawa Barat. Beberapa masalah yang ditemukan diantaranya: Pengetahuan kader terkait gizi ibu dan balita masih kurang, metode informasi yang diberikan kepada ibu balita belum maksimal dan terbatasnya fasilitas yang dimiliki oleh Posyandu. Emo Demo adalah singkatan dari emotional demonstration, merupakan metode baru dan inovatif untuk mengubah perilaku terkait gizi. Kegiatan pelatihan Emo Demo bertujuan untuk memberikan informasi dan menambah keterampilan kader, dalam menyampaikan informasi gizi dan kesehatan kepada peserta Posyandu dengan cara yang lebih interaktif. Luaran dari kegiatan ini adalah berupa adanya peningkatan pengetahuan kader dan ibu balita setelah mendapat edukasi gizi terkait konten modul Emo Demo. Di samping itu, terdapat tugas berupa role playing yang langsung diperankan oleh kader untuk mengukur pemahaman kader terhadap teknis pelaksanaan modul Emo Demo. Peserta yang ikut dalam kegiatan ini sebanyak 10 orang meliputi kader Posyandu/tenaga kesehatan yang biasa membantu kegiatan di Posyandu Mawar. Kegiatan terdiri atas 4 tahap, yaitu persiapan, pemaparan materi dan role play dari peserta. Dalam kegiatan ini posyandu diberikan KIT emo demo dan buku pahlawan gizi seimbang agar kader posyandu bisa lebih produktif melaksanakan kegiatan dengan adanya kedua alat tersebut, selain itu meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait gizi ibu dan anak. Kegiatan ini meningkatkan kemampuan kader dalam menyampaikan informasi gizi dengan interaktif dan menarik.

Kata kunci: Anak, Edukasi, Emo demo, Ibu, Posyandu.

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Mitra dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah Posyandu Mawar yang berlokasi di kampung Carang Pulang RT.03/RW.04, desa Cikarawang, kecamatan Dramaga, Bogor, Jawa Barat. Kegiatan Posyandu Mawar setiap bulan dilaksanakan dengan memanfaatkan ruangan masjid yang seharusnya digunakan untuk kegiatan pengajian warga. Perlengkapan yang dimiliki oleh Posyandu Mawar juga masih minim, hanya alat pengukuran berat badan dan tinggi badan, sehingga menyebabkan pelayanan yang

diberikan ke masyarakat belum maksimal khususnya dalam hal memberikan edukasi gizi. Kegiatan yang biasanya dilaksanakan berupa penimbangan dan pengukuran tinggi badan balita, pemberian makanan pendamping, kegiatan konsultasi gizi oleh Tenaga Pendamping Gizi (TPG), dan imunisasi. Pemeriksaan ibu hamil juga dilaksanakan namun belum maksimal karena tidak adanya fasilitas seperti tempat tidur yang memadai.

Jumlah kader Posyandu Mawar ada sebanyak lima orang. Jumlah ini sudah memenuhi syarat minimum yang disarankan, namun secara kualitas pendidikan, sebagian besar kader hanya tamat SD dan SLTP. Berdasarkan hasil diskusi

dengan kader, latar belakang pendidikan ibu balita juga masih tergolong rendah, rata-rata hanya lulus SLTP. Rendahnya latar belakang pendidikan dari sebagian besar ibu balita dan kader di Posyandu Mawar patut menjadi perhatian karena umumnya akan berkorelasi dengan pengetahuan yang mereka miliki, khususnya terkait gizi dan kesehatan. Padahal menurut berbagai studi, diantaranya studi yang dilakukan oleh Wati terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan maupun tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi anak balita. (Wati SP, 2018)



Gambar 1. Aktivitas di posyandu Mawar

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil diskusi dengan kader posyandu Mawar di kampung Carang Pulang RT.03/RW.04, desa Cikarawang, kecamatan Dramaga, Bogor, Jawa Barat diperoleh beberapa persoalan yang menjadi prioritas untuk diselesaikan secara bersama-sama, diantaranya:

1) Kurangnya informasi terkait gizi dan kesehatan.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab masih adanya permasalahan gizi pada balita yang terdata di Posyandu Mawar adalah, kurangnya paparan informasi terkait gizi dan kesehatan baik pada kader maupun ibu balita. Hal ini didukung dengan masih rendahnya tingkat pendidikan kader dan sebagian besar ibu balita. Salah satu tugas kader adalah melakukan penyuluhan tentang pola asuh balita dan memotivasi orangtua balita agar terus melakukan pola asuh yang baik pada anaknya. (Kemenkes RI, 2012) Untuk dapat memberikan penyuluhan dengan baik, kader sebaiknya memiliki pengetahuan terkait gizi dan kesehatan yang memadai agar informasi

yang diberikan kepada ibu balita lebih tepat sasaran dan sesuai. Hal ini yang mendasari menetapkan permasalahan ini sebagai prioritas utama untuk diselesaikan. Harapannya, dengan adanya bertambahnya informasi terkait gizi, pelayanan yang diberikan di Posyandu Mawar menjadi lebih maksimal. Solusi untuk permasalahan ini perlu segera diupayakan karena berbagai studi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita. Lebih lanjut, dalam studi yang dilakukan oleh Puspasari & Andriani, 2017 juga merekomendasikan adanya upaya peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi melalui penyuluhan

2) Masih terbatasnya fasilitas yang dimiliki oleh Posyandu Mawar

Menurut Hikmawati, fasilitas Posyandu merupakan salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi ketidakaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu (Nur et al., 2012). Hasil diskusi yang dilakukan bersama kader Posyandu Mawar juga menunjukkan bahwa fasilitas merupakan suatu penyemangat bagi kader untuk lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan Posyandu. Dengan adanya fasilitas yang memadai, mereka akan lebih percaya diri dalam memberikan pelayanan. Selain itu, dengan adanya fasilitas yang lebih lengkap, diharapkan ibu balita dan ibu hamil akan lebih semangat untuk mendatangi Posyandu. Namun demikian, belum dimilikinya bangunan Posyandu secara mandiri juga menjadi pertimbangan untuk penyediaan fasilitas. Oleh karena itu, permasalahan ini menjadi prioritas terakhir dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini karena banyak hal yang harus dipertimbangkan untuk membantu fasilitas, diantaranya lokasi untuk penempatan maupun penyimpanan fasilitas-fasilitas tersebut

Solusi Permasalahan

Berkaitan dengan dua masalah prioritas pada mitra, masalah pertama yaitu kurangnya paparan informasi pada kader dan ibu balita terkait gizi dan kesehatan. Masalah kedua, masih terbatasnya fasilitas yang dimiliki oleh Posyandu Mawar, di Posyandu Mawar, maka solusi yang akan dilakukan yaitu:

- 1) Pemberian informasi melalui pelatihan media edukasi gizi melalui Emo Demo

kepada kader Posyandu.

Emotional Demonstration (Emo Demo) merupakan metode baru dan inovatif untuk mengubah perilaku terkait gizi. Emo Demo pertama kali dikembangkan dan diperkenalkan oleh *Global Alliance for Improved Nutrition* (GAIN) pada tahun 2014 melalui program perubahan perilaku. Emo Demo dikembangkan menggunakan pendekatan *Behaviour Centred Design* (BCD) dari *London School of Hygiene and Tropical Medicine* (LSHTM). Kegiatan pelatihan Emo Demo bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu Mawar dalam menyampaikan informasi gizi dan kesehatan kepada peserta Posyandu dengan cara yang lebih interaktif. Di samping itu, terdapat tugas berupa *role play* langsung yang diperankan oleh kader untuk mengukur pemahaman kader terhadap teknis pelaksanaan modul Emo Demo.

- 2) Memberikan tambahan fasilitas alat dan bahan edukasi yang menunjang pelaksanaan Emo Demo di Posyandu.

Luaran dari kegiatan ini adalah berupa bertambahnya ketersediaan fasilitas berupa paket edukasi Emo Demo dan komik pahlawan gizi seimbang. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan Posyandu.

2. METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini akan dilaksanakan dilingkungan sekitar Posyandu Mawar yang berlokasi di kampung Carang Pulang RT.03/RW.04, desa Cikarawang, kecamatan Dramaga, Bogor, Jawa Barat. Kegiatan akan dilakukan selama 8 bulan daribulan Maret hingga bulan November 2021.

Partisipan

Partisipan yang terlibat di dalam kegiatan ini adalah para kader Posyandu yang berjumlah 10 orang dan tenaga kesehatan yang biasa membantu kegiatan di Posyandu. Partisipan ini diharapkan dapat menjadi trainer yang terampil memberikan edukasi dengan metode Emo Demo kepada masyarakat pada waktu pelayanan Posyandu.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan dilakukan dengan melalui 4

tahapan, yaitu persiapan pelatihan, pemaparan materi terkait cara penyampaian Emo Demo, *role play*, dan pemberian Emo Demo kit.



Gambar 2. Contoh Modul Emo Demo

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan media edukasi emo demo dilakukan dengan cara memberikan materi edukasi yang disertai permainan sesuai modul. Kegiatan dilaksanakan pada bulan September di lingkungan sekitar Posyandu Mawar yang berlokasi di kampung Carang Pulang RT.03/RW.04, desa Cikarawang, kecamatan Dramaga, Bogor, Jawa Barat. Kegiatan meliputi kunjungan lapangan dan pengenalan modul media edukasi emo demo yang disertai *role play* yaitu modul ASI saja cukup, ATIKA sumber zat besi, cemilan sembaranga. Selain itu kegiatan pemberian KIT Emo demo. Sasaran dari kegiatan ini adalah kader posyandu mawar, namun melihat kebijakan pemerintahan dengan adanya pembatasan pergerakan demi menghentikan penularan covid 19 maka kegiatan dilaksanakan hanya satu kali dengan jumlah peserta kader posyandu yang dibatasi. Peserta yang ikut dalam kegiatan ini sebanyak 10 orang meliputi kader Posyandu/ tenaga kesehatan yang biasa membantu kegiatan di Posyandu Mawar. Kegiatan dilaksanakan di pagi hari dimana seluruh partisipan biasanya berkumpul, partisipan ini diharapkan dapat menjadi yang terampil memberikan edukasi dengan metode Emo Demo kepada masyarakat pada waktu pelayanan Posyandu.

Penyampaian materi dan *role play* terkait Modul ASI saja cukup

Penyampaian materi terkait ASI saja cukup dihadiri peserta sebanyak 10 orang ibu kader posyandu, materi dibawakan bertujuan agar ibu

belajar bahwa sampai usia 6 bulan, ukuran perut bayisangat kecil dan cukup hanya dengan minum ASI, materi ini cukup penting karena terkadang orang tua terlalu cepat mengambil kesimpulan bahwa ASI yang di produksi tidak cukup untuk kebutuhan anak sehingg menjadi salah satu alasan pemberian makanan selain ASI.

Tujuan lain dari permainan ini yaitu ibudapat belajar bahwa ASI yang keluar akan sesuai dengan kebutuhan anaknya, banyak ibu yang belum paham bahwa semakin banyak dihisap maka produksi ASI akan semakin banyak. Kegiatan kemudian ditutup dengan menekankan kepada peserta kesimpulan dari materi dan permainan yangdilakukan bahwa perut bayi usia 0-6 bukan masih sangat kecil, cukup dengan memberikan ASI.



Gambar 3. Penyampaian materi dan *role play* terkait Modul ASI saja cukup

Studi menunjukkan bahwa kesadaran kecukupan ASI eksklusif berhubungan positif dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 di kecamatan Gayam di Kabupaten Sumenep (Hidayati, 2021). Menyusui memiliki berbagai manfaat bagi bayi dan ibu namun berbagai faktor juga menjadi kendala dalam pemberian ASI eksklusif. Penelitian di Kaiyuan, China, menyebutkan bahwa salah satu kendalanya adalah faktor pendapatan rumah tangga dan informasi yang diterima terkait manfaat ASI, kedua faktor tersebut berhubungan dengan pemberian ASI Eklusif (Ruan et al., 2019)

Penyampaian materi dan *role play* terkait Modul ATIKA sumber zat besi

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemaparan materi terkait manfaat ati ayam, telur

danikan (ATIKA) bagi ibu hamil. Materi diawali diskusi antara instuktur dan peserta terkait kondisi yang dialami ibu hamil pada awal kehamilan, misalnya merasakan pusing, capek, dan lelah yang disebabkan oleh kurangnya zat besi dalam darah. Setelah diskusi tersebut, peserta kemudian diberikan materi mengenai zat besi dan pentingnya di dalam darah.

Materi dilanjutkan dalam bentuk permainan dengan menggunakan alat bantu kartu ATIKA, alur dari permainan ini adalah membandingkan zat besi yang terdapat pada telur dan nasi. Akhir permainan ini ditutup dengan kesimpulan bahwa selama kehamilan, apalagi 3 bulan pertama jangan lua untuk makan satu porsi ati ayam, atau telur, atau ikan secara bergantian. Permainan ini bertujuan agar ibu belajar bahwa ati ayam, telur dan ikan bergantian setiap hari pada masa kehamilan.



Gambar 4. Penyampaian materi dan *role play* terkait Modul ATIKA sumber zat besi

Anemia sering terjadi pada ibu hamil karena kebutuhan zat besi yang diperlukan untuk membentuk hemoglobin tidak terpenuhi, selain itu kebutuhan zat besi pada ibu hamil meningkat sangat tajam, lebih kurang sebanyak 1.000 mg selama kehamilannya. Anemia dapat diatasi dan dicegah dengan mengatur dengan baik pola makan, misalnya dengan mengonsumsi makanan kaya zat besi yang bersumber dari makanan hewani seperti telur, ikan, daging, dan juga makanan kaya vitamin C seperti sayuran dan buah. (Damayanti et al., 2017)

Penyampaian materi dan *role play* terkait Modul Cemilan Sembarangan

Peserta diberikan materi terkait cemilan

sembarangan sesuai modul emo demo, materi disampaikan dalam bentuk permainan yang alurnya dijelaskan terlebih dahulu sebelum permainan dimulai. Permainan ini diberikan agar ibu belajar bahwa cemilan tidak sehat mengandung bahan yang tidak bergizi untuk anak, selain itu agar ibu tidak memberikan camilan tidak sehat meskipun anak menangis. Permainan dipandu oleh fasilitator dengan meminta peserta untuk mencampurkan jenis cemilan dengan air panas yang telah disiapkan yang selanjutnya di jadikan contoh kondisi perut anak saat diberikan berbagai camilan tidak sehat. Peserta mengikuti setiap tahapan permainan sesuai dengan cerita yang dibawakan oleh fasilitator, selanjutnya permainan diakhiri dengan menekankan kesimpulan permainan kepada peserta.



Gambar 5. Penyampaian materi dan *role play* terkait Modul Cemilan Sembarangan

Penelitian terkait jajan sembarangan telah banyak dilakukan dan sering dikaitkan dengan lingkungan sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala, menemukan adanya hubungan antara kebiasaan jajan dengan kejadian diare pada anak. Kebiasaan jajan anak yang kurang baik dapat disebabkan dukungan dari sekolah dalam menjaga kebersihan kantin sekolah dengan berbagai macam pilihan jajanan. (Novanto et al., 2020)

Adapun kesimpulan dari permainan Camilan sembarangan yaitu:

- Cemilan yang tidak sehat sering terbuat dari bahan yang berbahaya dan tidak bergizi.
- Meskipun anak kita menangis, jangan berikan camilan sembarangan yang tidak sehat.
- Memberikan hanya cemilan yang sehat

seperti buah-buahan, sayuran dan cemilan yang ibu buat sendiri.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Peserta yang ikut dalam kegiatan ini sebanyak 10 orang meliputi kader Posyandu/ tenaga kesehatan yang biasa membantu kegiatan di Posyandu Mawar. Peserta sangat senang dengan adanya kegiatan ini, khususnya pengenalan Emo Demo, menjadi model baru yang dapat memberikan informasi ibu peserta posyandu. Kegiatan berlangsung dimulai dari tahap persiapan, pemaparan materi dan *role play* dari peserta. Dalam kegiatan ini posyandu diberikan KIT emo demo dan buku pahlawan gizi seimbang agar kader posyandu bisa lebih produktif melaksanakan kegiatan dengan adanya kedua alat tersebut, selain itu meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait gizi ibu dan anak. Kegiatan ini meningkatkan kemampuan kader dalam menyampaikan informasi gizi dengan interaktif dan menarik. Ke depannya diharapkan para kader dapat meneruskan informasi ini kepada kader-kader posyandu lainnya, membentuk tim baru yang bisa melakukan penyuluhan dengan baik, sedangkan untuk masyarakat dapat dipadukan dengan model pendekatan kumikasi yang tepat

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, D., Pritasari, & Tri L, N. (2017). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Pusat Pendidikan Sumberdaya Manusia. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/11/Gizi-Dalam-Daur-Kehidupan-Final-SC.pdf>
- Kemendes RI. (2012). *Buku Pegangan Kader Posyandu*. Jakarta (ID): Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Niken Wahyu Hidayati, Yulia Wardita, Emdat Suprayitno, H. N. (2021). *Hubungan Persepsi Kecukupan ASI dengan Perilaku Pemberian ASI pada Bayi 0-6 Bulan di Kecamatan Gayam di Kabupaten Sumenep | Hidayati | Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*. <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/193/85>
- Novanto, I., Fauzan, A., & Ariyanto, E. (2020). Hubungan Pengetahuan, PHBS Dan Kebiasaan Jajan Dengan Kejadian Diare di

- SDN Semangat Dalam 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020. *Journal Concept and Communication*, 23, 301–316.
- Nur, R., Handayani, F., & Kurniawati, T. (2012). *The Correlation Between Posyandu Health Care Quality And The Frequency Of Toddler's Mothers Visit At Posyandu Xi Of Serangan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta I*.
- Puspasari, N., & Andriani, M. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Amerta Nutrition*, 1(4), 369–378. <https://doi.org/10.20473/AMNT.V1I4.2017.369-378>
- Ruan, Y. I., Zhang, Q., Li, J., Wan, R., Bai, J., Wang, W., Zhou, Y., Wan, Q., Zhao, J., Yu, S., Peng, M., & Liu, Z. (2019). *Factors associated with exclusive breast-feeding: A cross-sectional survey in Kaiyuan, Yunnan, Southwest China*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0223251>
- Wati, S. P. W. (2018). *hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan ibu dan pendapatan orangtua dengan status gizi anak balita usia 1-5 tahun di desa duwet kecamatan wonosari kabupaten klaten*.